

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan bisnis semakin cepat sehingga setiap perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu jenis usaha yang cepat berkembang yaitu usaha di bidang konstruksi. Sekarang ini, banyak permintaan akan bangunan-bangunan baru di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Surabaya. Banyaknya kebutuhan akan bangunan ini juga akan menguntungkan perusahaan pemasok kontraktor yang menyediakan barang pelengkap bangunan, seperti kusen, pintu dan jendela. Potensi bisnis perusahaan pemasok kontraktor ini didukung oleh jumlah penduduk Indonesia yang banyak. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, pada tahun 2014 perkiraan penduduk di Indonesia sebesar 252.200.000 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,38%. Setiap penduduk Indonesia pasti membutuhkan tempat tinggal, pendidikan dan tempat hiburan, seperti mall, hotel, sekolah atau rumah makan.

Perkembangan bisnis yang semakin cepat menyebabkan setiap perusahaan pemasok kontraktor akan saling bersaing untuk memperoleh kepuasan pelanggan yang dapat dilakukan dengan memperbaiki kinerja perusahaan, seperti meningkatkan kualitas barang yang dijual atau mengirim barang tepat waktu. Pelayanan yang baik atau memberikan barang yang sesuai dengan keinginan pelanggan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan pemasok kontraktor di mata pelanggan. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem informasi yang baik agar kegiatan operasional

perusahaan pemasok kontraktor dapat berjalan dengan baik. Sistem informasi yang baik adalah informasi yang akurat, cepat dan relevan sehingga informasi tersebut dapat membantu orang-orang di dalam perusahaan untuk mengambil keputusan ketika menghadapi suatu masalah sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Dengan adanya sistem informasi yang baik dapat memperbaiki proses bisnis, meminimalkan risiko dan permasalahan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Pemanfaatan sistem informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi sekarang ini karena dapat meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba.

Sistem informasi sangat dibutuhkan di dalam perusahaan pemasok kontraktor, salah satunya adalah siklus pembelian dan persediaan. Siklus pembelian merupakan kegiatan bisnis dan pengolahan data yang berhubungan dengan perolehan dan pembayaran persediaan yang dibeli baik secara tunai maupun kredit, sedangkan siklus persediaan adalah kegiatan bisnis yang berhubungan dengan pengendalian persediaan dan siklus-siklus lainnya di dalam perusahaan. Siklus persediaan meliputi kegiatan penerimaan barang, penyimpanan, dan penyerahan barang ke pelanggan. Dalam perusahaan pemasok kontraktor, siklus pembelian dan persediaan terjadi dalam frekuensi yang cukup tinggi dan berhubungan dengan pihak eksternal, sehingga siklus pembelian dan persediaan memerlukan banyak pengawasan dan pengendalian agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan perusahaan. Siklus pembelian dan persediaan yang baik juga dapat meningkatkan kegiatan operasional dan kinerja perusahaan pemasok kontraktor.

Pengendalian internal merupakan kegiatan pengawasan untuk memastikan keandalan dari data dan kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan pemasok kontraktor dalam memperoleh tujuan dan sasaran. Terpenuhinya pengendalian internal yang baik dapat meminimalkan kesalahan, kecurangan atau penyimpangan yang terjadi, sehingga dapat membantu manajemen untuk mengurangi risiko bisnis perusahaan pemasok kontraktor. Pengendalian internal pada siklus pembelian dan persediaan sangat penting untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi serta ditaatinya hukum dan kebijakan yang berlaku. Analisis sistem pengendalian internal digunakan untuk menentukan apakah sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan pemasok kontraktor sudah tepat dalam mendukung proses bisnis yang berlangsung. Analisis sistem pengendalian internal akan menghasilkan pengetahuan akan terjadi atau tidaknya kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan-karyawan perusahaan. Jika terdapat kesalahan atau penyimpangan di dalam perusahaan pemasok kontraktor, maka perusahaan harus memperbaiki pengendalian internal yang dimilikinya sehingga dapat meminimalkan risiko bisnis perusahaan.

PT Graha Solusindo Putra adalah perusahaan yang menyediakan berbagai produk aluminium seperti kusen, jendela dan pintu aluminium untuk melengkapi konstruksi. PT Graha Solusindo Putra berlokasi di Plaza Graha Famili, jalan Mayjen Yono Suwoyo, Pradah Kali Kendal, Dukuh Pakis, Surabaya. PT Graha Solusindo Putra mempunyai pemasok aluminium tunggal yaitu PT YKK AP Indonesia dan beberapa pemasok kaca yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan per proyek. Proyek yang ditangani PT Graha Solusindo Putra berpusat di Surabaya, Bali, dan

Malang. Persediaan pada PT Graha Solusindo Putra dapat berupa barang dagang atau aluminium batangan yang akan dipotong dan dirangkai menjadi barang dagang. Setiap proyek yang ditangani memiliki kebutuhan akan barang yang berbeda-beda sesuai dengan permintaan pelanggan. Proses pembelian dilakukan oleh bagian *Quality Surveyor* dan bagian *Purchasing* dimana bagian *Quality Surveyor* menangani pembelian aluminium batangan atau barang dagang dan bagian *Purchasing* menangani pembelian kaca. PT Graha Solusindo Putra akan mengirimkan dokumen pesanan pembelian kepada *supplier* melalui email dan akan memperoleh balasan berupa konfirmasi harga pada dokumen pesanan pembelian. Barang yang dipesan beserta surat jalan yang dikirim *supplier* akan diterima oleh bagian gudang. Barang yang dibutuhkan untuk proyek akan dikirim sopir beserta surat jalan yang dibuat oleh bagian gudang. Beberapa minggu kemudian, *supplier* akan mengirimkan tagihan pembelian yang akan dibayar oleh PT Graha Solusindo Putra melalui transfer.

Siklus pembelian dan persediaan pada PT Graha Solusindo Putra masih memiliki beberapa kelemahan, yang pertama, bagian gudang tidak dapat mencocokkan apakah jenis, spesifikasi, kualitas dan kuantitas barang yang diterima sudah sesuai dengan barang yang dipesan. Hal ini disebabkan oleh bagian gudang tidak memiliki dokumen mengenai barang yang dipesan sehingga bagian gudang tidak dapat mencocokkan dokumen pesanan pembelian dengan surat jalan dan bagian gudang tidak membuat laporan penerimaan barang. Surat jalan baru akan dicocokkan dengan dokumen pesanan pembelian setelah diberikan ke bagian *Purchasing* atau *Quality Surveyor*.

Permasalahan kedua yaitu perusahaan tidak melakukan analisis biaya pelaksanaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak dapat membandingkan rencana anggaran proyek yang disebut dengan Surat Penawaran dengan realisasi biaya pelaksanaan. Tidak dilakukannya analisis biaya pelaksanaan dapat merugikan perusahaan apabila realisasi biaya pelaksanaan lebih besar atau tidak sesuai dengan Surat Penawaran. Selain itu, analisis biaya pelaksanaan penting untuk membantu pengambilan keputusan di dalam perusahaan.

Permasalahan ketiga yaitu bagian gudang tidak memiliki kartu stok per item persediaan. Bagian gudang akan mencatat jenis dan jumlah barang yang masuk atau keluar gudang pada buku stok berdasarkan tanggal. Setelah tidak ada lagi barang yang masuk atau keluar dari gudang, bagian gudang akan mengisi rekapan stok barang mingguan berdasarkan jumlah barang masuk atau keluar pada catatan. Tidak adanya kartu stok per item persediaan dapat mengakibatkan perusahaan tidak tahu akan jumlah persediaan sebenarnya sehingga terjadi kesalahan dalam melakukan pesanan pembelian. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan mengalami rugi dan menghambat kegiatan operasional.

Permasalahan keempat yaitu bagian gudang tidak melakukan pencatatan sisa aluminium batangan yang sudah dipotong. Sisa potongan aluminium batangan ini masih memiliki nilai, sehingga perusahaan masih bisa menjual sisa potongan aluminium batangan. Tidak adanya pencatatan sisa potongan aluminium batangan dapat mengakibatkan tidak jelasnya pengakuan persediaan dan pencatatan persediaan tidak mencerminkan nilai sebenarnya. Hal ini nantinya akan berdampak pada beban dan laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas penyelesaian masalah-masalah yang terjadi pada siklus pembelian dan persediaan PT Graha Solusindo Putra sehingga dapat meningkatkan daya saing dan meminimalkan risiko bisnis yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan analisis pengendalian internal siklus pembelian dan persediaan pada PT Graha Solusindo Putra.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan-permasalahan yang akan dibahas adalah tidak adanya pencocokan barang yang dipesan dengan barang yang diterima, tidak dilakukannya analisis biaya pelaksanaan, tidak adanya kartu stok per item persediaan dan tidak adanya pencatatan sisa potongan aluminium batangan. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesalahan sehingga kegiatan operasional tidak berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis pengendalian internal siklus pembelian dan persediaan pada PT Graha Solusindo Putra.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis pengendalian internal siklus pembelian dan persediaan pada PT Graha Solusindo Putra sehingga dapat memberikan saran perbaikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan mengurangi risiko bisnis yang dihadapi perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan pembelajaran mengenai analisis pengendalian internal siklus pembelian dan persediaan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis dan menambah wawasan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktik

Manfaat praktik yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai pedoman analisis pengendalian internal siklus pembelian dan persediaan bagi perusahaan sejenis. Manfaat lainnya yaitu dapat memberikan pertimbangan kepada PT Graha Solusindo Putra untuk meningkatkan pengendalian internal siklus pembelian dan persediaan sehingga dapat mengatasi masalah dan meminimalkan risiko bisnis sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini berdasarkan sistematika penulisan pedoman tugas akhir skripsi, yang terdiri dari:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar dalam pembuatan penelitian sebelum memasuki bab-bab berikutnya. Isi dari bab ini adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu; landasan teori yaitu sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, komponen pengendalian internal, siklus pembelian, siklus persediaan, pengendalian internal pembelian dan persediaan; dan rerangka berpikir yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi data, analisis dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi tentang simpulan dari analisis yang telah dilakukan, keterbatasan yang dialami dan saran yang ingin diberikan untuk membangun perusahaan.